



Jurnal PGMI UNIGA (JPU)
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut
e-ISSN: 2828-6723

ANALISIS PENCAPAIAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN MINIMAL DALAM MATA PELAJARAN : STUDI EMPIRIS DI SEKOLAH DASAR

Sopa Siti Marwah¹, Ucu Hamidah², Shakila Nizaliana³

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan
Universitas Garut, Indonesia
Jl. Raya Samarang No. 52A, Garut.

e-mail: sopa@uniga.ac.id¹, ucuhamidah81@gmail.com², shakilanzlna20@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the achievement of the minimum SKL (Standar Competency Standards) in elementary school subjects. Graduate Competency Standards (SKL) are qualifications of graduate abilities that encompass knowledge, attitudes, and skills. SKL is used as an assessment guideline in determining student graduation and as a reference in developing other educational standards. Achieving the minimum SKL in subjects is crucial for improving the quality of education in elementary schools. This study is a qualitative descriptive study using interview methods. The population in this study was three teachers from different elementary schools in Garut, and the sample was teachers at SDN Haurpanggung 2, SDN 1 Pananjung, and SDN 2 Sukasenang. Data collection included interviews, observations, and questionnaires. The results showed that the achievement of the minimum SKL in elementary school subjects is still less than optimal. Teachers and students face several challenges in achieving the SKL, such as a lack of appropriate teaching materials and limited teaching time. The analysis found that teachers play a crucial role in improving the achievement of the minimum competency standards (SKL). Teachers must be more active in developing appropriate teaching materials and improving learning strategies and time.

Keywords: Analysis, Graduate Competency Standards.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pencapaian SKL minimal dalam mata Pelajaran di Sekolah Dasar. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. SKL digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dan sebagai rujukan dalam penyusunan standar-standar Pendidikan lain. Pencapaian SKL minimal dalam mata Pelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi 3 guru dari SD yang berbeda di Garut dan sampel nya adalah Guru SDN Haurpanggung 2, Guru SDN 1 Pananjung dan Guru SDN 2 Sukasenang. Sedangkan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian SKL minimal dalam mata Pelajaran di Sekolah Dasar, masih kurang optimal. Guru dan siswa menghadapi beberapa masalah dalam mencapai SKL, seperti kurangnya bahan ajar yang sesuai dan kurangnya waktu untuk mengajar. Dalam analisis, ditemukan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan pencapaian SKL minimal. Guru harus lebih aktif dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dan meningkatkan strategi serta waktu dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Analisis, Standar Kompetensi Lulusan.

PENDAHULUAN

Dalam konteks Pendidikan dasar, SKL memiliki peran penting dalam menjamin kualitas Pendidikan yang diterima oleh siswa. SKL adalah kriteria minimal dari beberapa kompetensi yang harus dicapai oleh setiap peserta didik agar dapat dinyatakan lulus pada suatu jenjang Pendidikan tertentu (Potensia, 2019). SKL berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam mengembangkan materi ajar dan proses pembelajaran, serta sebagai acuan bagi siswa dalam menentukan tujuan belajar yang harus dicapai. SKL disusun untuk digunakan sebagai pedoman pembelajaran dan penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik pada Lembaga kursus dan pelatihan serta bagi peserta didik yang belajar mandiri, dan sebagai acuan dalam Menyusun, merevisi, atau memutakhirkan kurikulum, baik pada aspek perencanaan maupun implementasinya (Jenderal et al., 2014). Namun, dalam

kenyataannya masih banyak sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam mencapai SKL. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai factor, seperti kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan SKL, kurangnya fasilitas Pendidikan, serta kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya mencapai SKL. Pencapaian SKL masih menjadi tantangan bagi guru dan siswa, guru harus memiliki pemahaman yang baik terhadap SKL untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang efektif. Sementara itu, siswa harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, akan melakukan analisis pencapaian SKL minimal dalam mata Pelajaran di Sekolah Dasar. Dan menggunakan pendekatan empiris serta observasi untuk mengumpulkan data. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah siswa di Sekolah Dasar telah mencapai standar kompetensi lulusan minimal yang ditetapkan.

Menurut Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Secara garis besar standar kompetensi lulusan dapat di deksripsikan sebagai pendoman penilaian dan penentuan kelulusan peserta didik, yang meliputi kompetensi untuk seluruh Pelajaran serta mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (Lucyani, 2009). Standar kompetensi lulusan berfungsi sebagai kriteria dalam menentukan kelulusan peserta didik pada setiap satuan Pendidikan, rujukan untuk penyusunan standar-standar Pendidikan lain. Dan merupakan arah peningkatan kualitas Pendidikan secara mendasar dan holistic pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah, serta merupakan pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata Pelajaran, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adapun tujuan dari standar kompetensi lulusan adalah sebagai berikut : 1). Mewujudkan standar nasional dan institusional kompetensi lulusan. 2). Memberikan acuan dalam merumuskan kriteria, kerangka dasar pengendalian dan quality assurance lulusan. 3). Memperkuat profesionalisme melalui standarisasi lulusan secara nasional dengan tetap memperhatikan tuntutan institusional yaitu visi misi suatu sekolah (SURYATI et al., 2019).

Sebagaimana dipahami bersama bahwa aktivitas utama pada suatu sekolah adalah proses pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berbagai kondisi komponen yang terdapat pada suatu sekolah akan bermuara pada bagaimana kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada sekolah-sekolah diungkapkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang berupa

kemampuan guru mendengarkan keluhan siswa, metode mengajar yang diterapkan guru untuk mampu mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, suasana kelas dalam proses pembelajaran, dan penggunaan alat peraga dalam mengajar (Pendidikan et al., 2007). Studi literatur penelitian sebelumnya mengenai penerapan Standar Kompetensi Lulusan, bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru sebesar 64% artinya kinerja guru sangat dominan ditentukan oleh kompetensinya dan kompetensi lulusan sekolah, selain itu juga adanya kerja sama antara guru dan kepala sekolah (Elvina et al., 2017). Menurut penelitian (Rahman

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, 2022), Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan dan menyediakan Sarana dan Prasarana yang baik agar peserta didik dapat belajar dengan efektif, nyaman, dan aman. Terdapat perbedaan pencapaian siswa yang bersekolah di jenjang negeri dan swasta. Siswa yang bersekolah di Pendidikan negeri memiliki ketergantungan secara baik maka siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang baik, namun terkadang guru tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk menerapkan kompetensinya secara maksimal. Sedangkan Pendidikan swasta proses pembelajarannya kontekstual dan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga akan memperoleh pengalaman belajar untuk menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan Keputusan. Oleh karena itu, peran guru/pendidik juga berpengaruh bagi pencapaian siswa, pendidik juga harus menguasai bidang dan menguasai setiap kompetensi.

Kondisin nyata dilapangan, guru menghadapi tantangan atau kesulitan dalam penyesuaian SKL. Dikarenakan guru merasa dikejar waktu pembelajaran sedangkan materi yang disampaikan belum tuntas. Selain itu, banyak siswa yang motivasi belajarnya rendah, dan kesulitan dalam memahami materi Pelajaran atau memerlukan waktu untuk menguasai pembelajaran. Hal ini menjadi hambatan belajar dari dalam diri siswa sehingga mempengaruhi kemampuan mereka untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang ditetapkan. Peran kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan siswa dalam tercapainya standar kompetensi lulusan. Kompetensi lulusan yang memiliki kemampuan akademik baik, terampil dan sigap dalam bekerja, jujur dan benar dalam bertindak, sopan santun dalam berkata dan berperilaku menjadi dambaan semua sekolah untuk meluluskannya (Handayani, 2016). Menurut Ainun Haris (2012), Standar kompetensi lulusan satuan Pendidikan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap. Menurut penelitian (Nurmaryam & Musyarapah, 2022) yang meneliti standar kompetensi lulusan dan implementasi pada mata Pelajaran Al-quran hadits, Metode atau cara guru untuk mengatasi siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran adalah melakukan bimbingan terhadap siswa yang bersangkutan, kegiatan remedia teaching, penugasan mandiri, dan hafalan surah atau hadist. Menurut penelitian (Pérez Dávila, 2020), Kepala sekolah seharusnya mampu menciptakan sekolah yang efektif untuk mengelola sumber daya yang ada, sehingga sekolah dapat mewujudkan tujuan mutu lulusan yang tidak lebih rendah dari standar nasional Pendidikan. Sekolah harus memiliki patokan pengarah yang baku yaitu menggunakan SKL sebagai standar penentuan target seluruh kegiatan pemenuhan yang terstruktur dan sistematis. Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya memberi bekal kemampuan pengetahuan saja tetapi juga sikap dan keterampilan sebagai proses pengembangan diri dan sosial untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang selanjutnya. Hal ini dikarenakan pengembangan dan perubahan di segala aspek kehidupan yang sangat pesat, untuk itu pemerintah berupaya meningkatkan mutu Pendidikan nasional (Hoffman, n.d.).

Menurut penelitian kompetensi lulusan (Suradi et al., 2022), dalam pembuatan kompetensi lulusan antar elemen Pendidikan ini mempertimbangkan perbedaan pada tiap jenjang elemen Pendidikan serta mengamati tolak ukur sebagai berikut : 1). Perkembangan serta pertumbuhan psikologis peserta didik. 2). Cakupan serta kedalaman suatu materi. 3) Peranan satuan dalam Pendidikan. 4). Kesiambungan/berkelanjutan. Pencapaian SKL peserta didik dapat dianalisis berdasarkan penilaian yang dilakukan sesuai standar penilaian Pendidikan untuk menentukan kelulusan (Susanti et al., 2024). Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian Pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan (Nurdin & Hanurani, 2023). Menurut (Islam et al., 2022) Setiap kompetensi yang diberikan memiliki tujuan yaitu untuk memaksimalkan potensi yang ada pada peserta didik. Hal ini juga dapat digunakan sebagai titik awal pengembangan diri dan karakter peserta didik. Dengan disusunnya kompetensi sesuai dengan jenjang diharapkan lulusan pada tiap jenjang nantinya dapat bersaing di Masyarakat. Ruang lingkup yang disesuaikan dengan muatan yang diberikan akan mempermudah pengajar dalam menelaah dan membina peserta didik untuk menghasilkan lulusan terbaik.

Urgensi penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, pentingnya guru memahami Standar Kompetensi Lulusan, Upaya sekolah dalam meningkatkan ketercapaian standar kompetensi lulusan, dapat mengetahui kualifikasi penentuan kelulusan dan analisis penilaian Pendidikan dan mengetahui factor pengaruh guru, sarana dan prasarana terhadap ketercapaian standar kompetensi lulusan (ZAHRO, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif berupa wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian yaitu populasi 3 guru dari SD yang berbeda di Garut dan sampel nya adalah Guru SDN Haurpanggung 2, Guru SDN 1 Pananjung dan Guru SDN 2 Sukasenang. Pada metode ini dimulai pada tahap pengenalan terhadap guru dan melakukan wawancara yang berisi angket, lalu guru dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan pada angket tersebut. Setelah melakukan wawancara, tahap selanjutnya yaitu observasi lapangan atau mengamati lingkungan sekitar seperti sekolah, guru dan siswa. Penelitian ini berfokus pada pencapaian standar kompetensi lulusan minimal pada mata Pelajaran di sekolah dasar dan mengukur sejauh mana pemahaman guru terhadap setiap indikator pembelajaran. Dalam penelitian ini melakukan wawancara untuk menggali informasi terkait pencapaian standar kompetensi lulusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian observasi 3 sekolah yang berbeda di Kota Garut yakni SDN Haurpanggung 2, SDN 1 Pananjung dan SDN 2 Sukasenang, dapat disimpulkan bahwa kendala terbesar yaitu pada rendahnya motivasi belajar dan penyesuaian karakter dan cara belajar yang berbeda pada siswa sehingga

menyebabkan kompetensi kelulusan tidak tercapai. Dalam menilai kesiapan siswa untuk mencapai lulusan minimal, guru melakukan dengan menilai kesiapan siswa dalam mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dengan menggunakan berbagai metode evaluasi sehingga mencakup berbagai tes seperti tes tertulis penilaian berbasis proyek, observasi dikelas dan juga pada saat diskusi. Kemudian dari hasil wawancara, guru menjelaskan juga bahwa guru juga memantau kemajuan siswa secara berkelanjutan dan memberikan umpan balik agar proses pembelajaran nya meningkat dan tujuan pembelajaran nya tercapai. Selanjutnya adanya proses penilaian yang dirancang untuk menerima pemahaman sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang diperlukan dan adanya evaluasi sehingga guru bisa menyesuaikan pendekatan dalam proses mengajar antara siswa dengan guru sama sama memiliki peluang untuk keberhasilan dalam mencapai standar kompetensi lulusan. Evaluasi yang dimaksud bisa berupa ujian semester, ujian akhir semester, tugas harian, kuis dan diskusi. Dari 3 sekolah tersebut hasil observasi nya sama yaitu guru menilai kesiapan siswa dengan pemantauan secara rutin, melihat kemajuan atau hambatan siswa dalam pembelajaran dan evaluasi akhir sebagai patokan dilihat perkembangan siswa dalam memahami dan mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu juga terdapat tantangan menjadi seorang guru dalam membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi lulusan yaitu, Setiap siswa memiliki kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini menuntut guru untuk dapat menyesuaikan strategi mengajar yang efektif bagi masing-masing siswa. b) Fasilitas dan Sumber Belajar yang terbatas, terkadang sekolah tidak memiliki fasilitas dan sumber belajar yang memadai, seperti laboratorium, perpustakaan, atau media pembelajaran modern. Hal ini dapat "menghambat proses belajar siswa. c) Motivasi Belajar Siswa yang Rendah, Beberapa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, sehingga guru harus berusaha keras untuk meningkatkan motivasi siswa. Sedangkan menurut pendapat (Paper et al., 2016), Guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap standar kompetensi lulusan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pemahaman ini sangat penting untuk melahirkan lulusan yang sesuai dengan harapan peserta didik, institusi, masyarakat, dan negara dan juga memerlukan guru yang memaksimalkan kurikulum yang ada untuk meningkatkan prestasi siswa dan mencapai standar kompetensi lulusan yang baik. Dalam membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi lulusan, guru juga memerlukan metode ataupun strategi untuk siswa mencapai standar kelulusan. Adapun 3 dari guru yang berbeda melakukan strategi yang hampir sama yaitu

Pembelajaran aktif: Guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi, presentasi, pemecahan masalah, dan proyek. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Contoh, Dalam pelajaran matematika, guru meminta siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah matematika. Hal ini membantu siswa untuk belajar bagaimana bekerja sama dengan orang lain dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Pembelajaran berdiferensiasi: Guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa. Hal ini dilakukan dengan memberikan berbagai pilihan tugas dan aktivitas, serta menyediakan bimbingan dan dukungan yang sesuai. Contoh, Dalam pelajaran bahasa Indonesia, guru memberikan pilihan kepada siswa untuk menulis cerita pendek atau puisi. Hal ini memungkinkan siswa untuk memilih aktivitas yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

Menurut penelitian (Ii, 1988) Strategi pengajaran yang lebih berorientasi pada pengembangan kemampuan psikomotorik siswa. Guru harus dapat menentukan strategi atau metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti strategi yang lebih berorientasi pada pengembangan kemampuan psikomotorik siswa. Strategi pengajaran harus mempertimbangkan jumlah bahan yang diajarkan dalam suatu pelajaran. Strategi yang digunakan harus memiliki korelasi dengan tingkat kesukaran dan kerumitan bahan yang disampaikan. Sedangkan menurut pendapat (Damanik, 2015) Upaya yang perlu dilakukan oleh guru adalah: (1) melakukan pembelajaran sesuai dengan tuntutan SKL, (2) memanfaatkan hasil US dan UN untuk perbaikan pembelajaran, (3) membangun sikap kompetitif dan sportif dalam mencapai prestasi belajar, (4) meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama dalam pelatihan keterampilan, (5) melakukan kunjungan studi lapangan maupun observasi lingkungan, dan (6) melakukan bimbingan yang intensif terhadap siswa untuk siap bekerja.

Selain itu kurikulum juga mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan dengan melakukan pembelajaran secara kontekstual sehingga berkaitan dengan kehidupan nyata ataupun kehidupan sehari-hari dan juga kurikulum ini sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan prestasi siswa agar tercapai kompetensi lulusan yang baik. Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan tematik integrative, yang memungkinkan siswa mempelajari materi secara lebih holistic dan membangun koneksi antara berbagai subjek. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kompetensi yang lebih luas dan lebih efektif (Dr. Vladimir, 2022).

Dari hasil penelitian diatas, dalam mengukur dan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan siswa bisa melakukan penilaian berkala. Contohnya ulangan atau tugas harian, bisa dilihat dari observasi awal sebelum dilakukan ulangan apakah ada peningkatan pemahaman setelah ulangan harian. Bisa juga melalui diskusi kelompok, lalu guru bisa mengobservasi secara langsung pemahaman siswa dan kendala siswa dalam menanggapi. Standar kompetensi lulusan tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Maka dari itu perlu penilaian sikap dan keterampilan seperti kehadiran di kelas, tutur Bahasa dalam berbicara dan kebersihan siswa. Menurut (Idrus, 2019) Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam suatu proses pembelajaran, sekaligus untuk memahami peserta didik tentang sejauhmana dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan-kekurangan peserta didik, dengan tujuan menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan fungsi evaluasi untuk membantu proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, dan sekaligus dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan peserta didik pada bidang studi tertentu, sekaligus dapat memberikan informasi kepada orang tua /wali peserta didik mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : Standar Kompetensi Lulusan khususnya di SD Muhammadiyah dan Umumnya di SD lain sudah disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan dari peraturan pemerintah yang tergambar dari pencapaian indikator standar lulusan pada salah satu mata pelajaran yang diambil sebagai fokus penelitian di sekolah tersebut melalui hasil dokumen yang meliputi : 1. Landasan hukum pengembangan

kurikulum yang mengacu pada beberapa Peraturan Pemerintah. 2. Tujuan dari Pengembangan Kurikulum yaitu : Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia. Meningkatkan kepedulian warga dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama serta Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah 3. Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan

REFERENSI

Referensi menggunakan APA Style. Disarankan untuk menggunakan *Refrences Manager* seperti Mendeley atau sejenisnya. Rujukan harus terkini yakni terbitan lima tahun terakhir.

ELSEVIER. (2017). Guide for Authors. Retrieved 1 27, 2017, from ELSEVIER: <https://www.elsevier.com/journals/learning-and-instruction/0959-4752/guide-for-authors>

Emerald Publishing. (2017). Author Guidelines. Retrieved 1 27, 2017, from Emerald Publishing: http://www.emeraldgrouppublishing.com/products/journals/author_guidelines.htm?id=JHOM

Pribadi, B. A., & Delfy, R. (2015). Implementasi Strategi Peta Konsep (Concept Mapping) dalam Program Tutorial Teknik Penulisan Artikel Ilmiah. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, 16(2), 76-88. Retrieved from <http://jurnal.ut.ac.id/JPTJJ/article/view/408/421>

Rohmah, N., Huda, M., & Kusmintardjo, A. Y. (2016). Strategi Peningkatan Kemampuan Dosen dalam Penulisan Karya Ilmiah (Studi Multi Kasus pada UNISDA dan STAIIDRA di Kabupaten Lamongan). Jurnal Pendidikan, 1(7), 1312-1322. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6560/2795>